

Increasing the Results and Interest in Learning Civics through a Problem-Based learning Model for 1st Grade Students

Niken tri wardani

SD Negeri Karangnongko
nikentri@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The purpose of this study was to improve Civics learning outcomes through the Problem Based Learning method for students of SD Negeri Ngemplak class, Karangnongko, Klaten Semester I of the 2021/2022 academic year. The subjects in the study were the process and learning outcomes of Civics in grade 1 students of SD Negeri Ngemplak, Karangnongko, Klaten. semester I of the 2021/2022 academic year consisting of 19 students, namely 10 boys and 9 girls. The research procedure used is a classroom action research type procedure which is carried out in 2 cycles, each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data analysis, qualitative data from observations of the learning process were analyzed using qualitative descriptive analysis by comparing cycle I with cycle II, while data in the form of numbers (quantitative data) from student learning outcomes were analyzed using comparative descriptive namely comparing initial condition test scores, cycle I test scores and cycle II test scores, then reflected. The results showed that through the Problem Based Learning method, it can improve the achievement of Civics learning outcomes for Grade 1 students of SD Negeri Ngemplak, Karangnongko, Klaten Semester I of the 2021/2022 academic year. The learning process of Civics material on the Formulation Process of Pancasila from cycle I to cycle II has improved: student learning outcomes from cycle I to cycle II have increased, namely from 8 students (72.7%) who got a complete score to 11 students (100%). There was an increase of 3 students (27.3%) and the class average score from 77.8 to 83.5 increased by 5.7.

Keywords: elementary school, PBL, Civics, learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui metode Problem Based Learning pada siswa kelas SD Negeri Ngemplak, Karangnongko, Klaten Semester I tahun pelajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian adalah proses dan hasil belajar PKn pada siswa kelas 1 SD Negeri Ngemplak, Karangnongko, Klaten, semester I tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri atas 19 siswa yaitu 10 laki-laki dan 9 perempuan. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu prosedur jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Analisis data, data kualitatif hasil pengamatan proses belajar dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan siklus I dengan siklus II, sedangkan data yang berupa angka (data kuantitatif) dari hasil belajar siswa dianalisis menggunakan deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes siklus I dan nilai tes siklus II, kemudian direfleksikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi hasil belajar PKn pada siswa Kelas 1 SD Negeri Ngemplak, Karangnongko, Klaten Semester I tahun pelajaran 2021/2022. Proses belajar PKn materi Proses Perumusan Pancasila dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 8 siswa (72,7%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 11 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 3 siswa (27,3%) dan nilai rata-rata kelas dari 77,8 menjadi 83,5 meningkat sebesar 5,7.

Kata kunci: sekolah dasar, PBL, PKN, hasil belajar



PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu berminat dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PKn siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus on Learners*), memberika pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan peciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

Dalam hal ini penulis memilih model “pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam mata pelajaran PKn. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan persfektif yang berbeda diantara mereka. Menghadapi kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan – tindakan perbaikan pembelajaran PKn, khususnya materi Proses Perumusan Pancasila melalui penelitian tindakan kelas.

Perbaikan yang penulis lakukan mengenai penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada materi pengambilan keputusan bersama. Harapan penulis adalah terjadinya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan serta lebih bermakna dan adanya keberanian peserta didik yang tuntas untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan benar serta untuk lebih menguasai pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan

Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Model *Problem Based Learning* yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan persfektif yang berbeda diantara mereka. Berdasarkan latar belakang diatas , permasalahan penelitian yang akan dipecahkan dalam PTK ini mencari informasi keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn tentang Proses Perumusan Pancasila, dan mendiskripsikan penerapan metode *Problem Based Learning* untuk pengambilan keputusan bersama siswa kelas 1 SD Negeri Ngemplak dan hasil belajar siswa tersebut tercapai.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Ngemplak, karanongko, klaten pada siswa kelas 1, dengan jumlah siswa 19 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan berlangsung dengan pokok bahasan "Proses Perumusan Pancasila. Dalam kegiatan pengumpulan data ini meliputi pengamatan, wawancara, kajian dokumen, angket, dan tes. Teknik ini dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Ngemplak di kelas maupun di luar kelas yaitu: pengamatan, yang dilakukan selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan setelah pengamatan dan atas dasar hasil pengamatan di kelas maupun diluar kelas. Kajian dokumen dilakukan terhadap berbagai arsip yang ada seperti silabus, RPP, materi pelajaran, dan hasil penilaian guru. Angket diberikan pada siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai model pembelajaran yang digunakan. Tes yang dimaksud untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan.

Indikator kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa bila 75% siswa memperoleh nilai lebih dari KKM. Bila hasil angket didapatkan 75 % menjadi senang dan berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pengumpulan data ini, penulis dibantu *supervisor*. Pengamatan ini dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan perbaikan pembelajaran di SD Negeri Ngemplak. Adapun data – data yang diperoleh adalah sebagai berikut 1. Hasil Data Kualitatif dalam kegiatan pengumpulan data secara kualitatif, pengamat menggunakan lembar observasi guru. Pengamat memberikan tanda cek (✓) pada kolom kemunculan sesuai indikator tersebut. Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (*observer*) adalah tentang keefektifan metode *Problem based learning* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn khususnya tentang materi Proses Perumusan Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan yang dilakukan pada siswa kelas 1 SD Negeri Ngemplak Kecamatan karangnongko, Kabupaten klaten terkait hasil belajar PKn tentang Proses Perumusan Pancasila melalui metode pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran *problem based learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dicermati dari tabel yang merangkum hasil belajar, rerata dan peningkatan pencapaian KKM.

Tabel 1. Hasil Belajar dan Peningkatan Nilai Rerata Ketuntasan Pra Siklus Siklus I Siklus II

| No | Jumlah Tuntas | Jumlah belum tuntas | Rerata |
|----|---------------|---------------------|--------|
| 1 | 68,4 | 31 | 67,5 |
| 2 | 84,2 | 13 | 69,1 |
| 3 | 100 | 15,8 | 74,9 |

Untuk meningkatkan kreativitas dan aktivitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, maka kreativitas penyediaan alat peraga harus ditingkatkan dengan cara :1. Memanfaatkan benda – benda yang ada disekitar siswa. 2. Menggunakan alat peraga gambar-gambar sila dari Pancasila. Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Model Problem Based Learning Dalam pelaksanaan mengajar metode Problem Based Learning, fungsi guru lebih difokuskan sebagai fasilitator dan motivator untuk memberikan penguatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brammer (1979;42) yaitu hubungan yang bersifat membantu merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang

konduif akan terjadinya pemecahan masalah dan pengembangan diri peserta didik. Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah:

- a.) Siswa sudah terampil menggunakan alat peraga untuk membimbing temannya dalam mempelajari Proses Perumusan Proses Pancasila.
- b.) Hampir semua siswa terlibat aktif dalam melakukan pembelajaran.
- c.) dalam diskusi kelompok, hampir semua siswa sudah aktif dan tercipta kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas.
- d.) Hasil evaluasi belajar sudah baik.

Dengan demikian tindakan perbaikan pembelajaran PKn dengan materi Proses Perumusan Pancasila kelas 1 semester I di SD Negeri Ngemplak, Kecamatan Karanongko, Kabupaten Klaten melalui model pembelajaran Problem Based learning dengan mengefektifkan alat peraga gambar-gambar sila Pancasila dipandang sudah cukup. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar atau hasil evaluasi nilai rata – rata sudah diatas KKM dan tingkat ketuntasan 100%.

Model pembelajaran yang sesuai dalam mengatasi masalah yang terjadi adalah model pembelajaran berbasis masalah. Alasan menggunakan model pembelajaran ini yaitu: (1) melalui model PBL, siswa dapat belajar mengingat, menerapkan, dan melakukan kegiatan proses belajar secara mandiri, (2) siswa diberikan perlakuan secara bebas untuk mengimplementasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan sebuah masalah. Menurut (Triyana, dkk2014) menyatakan bahwa PBL merupakan pembaharuan dalam pembelajaran, dikarenakan siswa akan lebih optimal dalam berpikir melalui kerjadalam tim, akan membuat siswa mampu mengasah kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. PBL dilaksanakan pada kegiatan inti dalam pembelajaran yang terdiri dari lima tahap yaitu: 1) memberikan siswa dengan sebuah permasalahan, 2) mengatur siswa untuk belajar, 3) membimbing siswa secara mandiri maupun kelompok, 4) membuat hasil laporan, serta 5) memaparkan hasil laporan (Hartati, 2016).

Berdasarkan pendapat pakar-pakar tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. PBL menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

Model Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah yang ada di sekitar peserta didik sebagai awal dari proses pembelajaran, kemudian masalah tersebut dianalisis oleh peserta didik dalam berkelompok, agar dapat melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman tentang materi pelajaran dan kemampuan sosial peserta didik juga dapat dikembangkan menyeluruh dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Pada dasarnya metode pelajaran PBL yaitu kegiatan belajar mengajar yang menuntut untuk pesertadidik memikirkan serta masalah nyata yang dipecahkan. (Wulandari 2020) Proses pembelajaran pembelajaran berbasis masalah diawali oleh identifikasi/penyajian masalah, pengumpulan data, pembuatan hipotesis antara berdasarkan diskusi, pelaksanaan inkuiri yang dipimpin siswa, presentasi publik/karya di depan kelas dan evaluasi. penyelesaian masalah. Berdasarkan haltersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam PBL hanya peran fasilitator dan siswa lebih aktif belajar. Model pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan solusi masalah pembelajaran tematik terpadu yang dapat diterapkan pada guru sekolah.

SIMPULAN

Bagian Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus II dengan materi simbol sila - sila Pancasila dikelas 1 semester I tahun pelajaran 2021/2022 di SD Negeri Ngemplak, Kecamatan Karanongko, Kabupaten Klaten, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan metode problem Based learning dengan mengefektifkan alat peraga gambar-gambar sila Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terjadi pada siklus I maupun siklus II dengan bukti adanya peningkatan pada: Menggunakan media pembelajaran gambar-gambar pada sila Pancasila dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Proses Perumusan Pancasila; Model pembelajaran problem based learning dengan mengefektifkan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 13 siswa atau 68,4% dari 19 siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus I meningkat, siswa yang nilainya 65 keatas menjadi 16 atau 84,2% dari jumlah 19 siswa dan pada perbaikan siklus II menjadi 19 siswa atau 100 Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Nemplak, Kecamatan Karanongko, Kabupaten klaten peneliti kemukakan saran dan tindak lanjut sebagai berikut. Guru sebaiknya mengusahakan media pembelajaran benda – benda konkret yang berada disekitar siswa dapat menghilangkan verbalisme dan menyenangkan; Guru harus memberi motivasi dan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan; Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; Siswa perlu dilatih untuk bergaul dan bekerjasama yang harmonis dalam kelompoknya dengan kegiatan yang positif. Oleh karena itu bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu merupakan cara yang efektif untuk melatih sifat sosial pada siswa; Laporan ini dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuannya melalui forum KKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U., & Ahmad, R. A. R. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dasar flobamorata*, 1(1), 1-5.
- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., & Taufik, T. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar:(The Use of Problem Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 22-34.
- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171-2180.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Depdikbud. (1997). *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. (2003). *Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Erviana, Nila, Suwanto dan Daryanto, Joko .(2011). *Peningkatan Hasil Belajar PKn tentang Kebebasan Berorganisasi melalui Model PBL pada Kelas V SDN 2 Lenbungkerep, Wonosari, Klaten tahun pelajaran 2011/2012*, <http://problembasedlearning.com>. Di akses tanggal 20 Agustus 2014.
- Febriyani, Risqi. (2013). *Keefektifan PBL terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Dagan Kabupaten Purbalingga pada Materi Globalisasi*, <http://problembasedlearning.com>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2014.

- Rahmadani, R., & Taufina, T. (2020). Pengembangan multimedia interaktif berbasis model problem based learning (pbl) bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 938-946.
- Rian Prastiwi, Valentina. (2010). *Pancasila Dasar negaraku, Bhinneka Tunggal Ika Semangatku*. Jakarta : Nobel Edumedia.
- Sunarso dan Kusumawardani, Anis. (2008) *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD dan MI kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Triyani. (2010). *Berperilaku Sesuai dengan Nilai – Nilai Pancasila*. Jakarta : Nobel Edumedia